

**INTERAKSI GENDER TOP MANAGEMENT DAN KONVERGENSI IFRS
TERHADAP PRAKTIK EARNINGS MANAGEMENT PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010 – 2013**

Jeneffer Tirtadinata

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

jenefferjtt@yahoo.co.id

Dedhy Sulistiawan

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

dedhy@staff.ubaya.ac.id

Intisari – Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dengan mengadopsi IFRS dan keberadaan wanita di manajemen puncak akan memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan merupakan semua badan usaha yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013. Jumlah sampel yang digunakan di penelitian ini sebanyak 324 perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa adanya adopsi IFRS tidak memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba secara akrual dan riil. Sedangkan adanya wanita di manajemen puncak tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba akrual. Akan tetapi, memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba riil apabila diukur dengan menggunakan abnormal biaya diskresioner dan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil apabila diukur dengan menggunakan abnormal biaya produksi.

Kata kunci: manajemen laba akrual, manajemen laba riil, IFRS, manajemen puncak, wanita

Abstract – This research is to test whether adopting IFRS and the presence of women in top management will give a negative impact on earnings management, due to the differences in behaviour between men and women. The samples used in this study were that all business entities listed in Indonesia Stock Exchange for the periode 2010 – 2013. The samples used in this study are 324 companies. After testing, the obtained results indicate that the adoption of IFRS did not give a significant negative effect on earnings management on accrual and real basis. Concerning the presence women in top management, it does not have a negative significant influence on accrual earnings management; yet it provides a significant

positive effect on real earnings management when measured using abnormal discretionary costs, and provide a significant negative effect on real earnings management when measured using abnormal production costs.

Keywords: accrual earnings management, real earnings management, IFRS, top management, women

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang diolah sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan (Junita dan Kharani,2011). Laba akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan salah satu bentuk ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perusahaan dan kinerja manajer. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka kinerja perusahaan akan dinilai baik dan kinerja manajer juga dinilai baik. Adanya tuntutan inilah yang menjadi salah satu faktor manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba dapat diartikan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Ada peneliti yang memandang manajemen laba dengan sudut pandang negatif dan ada juga peneliti yang memandang manajemen laba dengan sudut pandang netral. Contoh peneliti yang memandang manajemen laba secara negative ialah Healy dan Wahlen (1999) dan Roychowdhury (2006) praktik manajemen laba dianggap tidak etis karena sengaja menipu pemegang saham tentang kinerja perusahaan.

Namun hal tersebut bertentangan dengan pendapat Sulistiawan (2003), Amat, Oriol, dan Growthrope (2004), dan Myddelton (2009) dalam Sulistiawan *et al.* (2011), manajemen laba merupakan transformasi informasi keuangan dengan menggunakan berbagai metode, estimasi, dan praktik akuntansi. Timbulnya manajemen laba disebabkan karena adanya perbedaan informasi yang diperoleh antara *agent* dan *principle*, pihak yang mendapatkan informasi yang lebih akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kepentingan sendiri. Pihak yang mendapatkan informasi yang lebih ialah *agent* atau pihak manajemen perusahaan.

Praktik akuntansi pada umumnya merupakan praktik legal karena diperbolehkan oleh standar akuntansi, akan tetapi praktik tersebut menjadi tidak legal apabila kebijakan akuntansi yang berlaku dijadikan alat oleh manajer untuk mencapai keinginannya sendiri.

Terdapat 2 faktor yang dapat mengurangi praktik manajemen laba yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa peraturan yang dibuat oleh IAI yakni standar akuntansi. Faktor internal dapat berupa pemerataan gender di dalam struktur organisasi. Terutama melibatkan wanita kedalam struktur organisasi perusahaan.

Indonesia mengadopsi penuh IFRS serta berlaku efektif dan wajib diterapkan bagi perusahaan yang telah *go public* sejak 1 Januari 2012 (IAI, 2008). Sedangkan menurut Muchlis (2011), IAI menetapkan bahwa Indonesia melakukan konvergensi penuh IFRS pada 1 Januari 2012. Menurut penulis, Indonesia lebih tepat dibilang melakukan konvergensi penuh karena sampai saat ini Indonesia belum mengadopsi secara penuh IFRS. Apabila IFRS dihubungkan dengan manajemen laba, maka ada peneliti yang mengungkapkan bahwa dengan adanya adopsi IFRS akan memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan ada juga yang mengungkapkan bahwa dengan adanya IFRS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Serta, ada penelitian lain yang mengungkapkan bahwa dengan mengadopsi IFRS akan memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut Ismail *et al.* (2013) menyatakan bahwa dengan mengadopsi IFRS akan menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi daripada sebelum mengadopsi IFRS. Adanya kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa adanya penurunan praktik manajemen laba dan peningkatan relevansi laba. Di Yunani membuktikan bahwa dengan adanya adopsi IFRS mampu mengurangi praktik manajemen laba, pengakuan kerugian lebih tepat waktu, dan relevansi informasi akuntansi lebih besar dibandingkan dengan Greek GAAP (Dimitropoulous *et al.*, 2013). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bertin dan Moya (2013) yang menyatakan

bahwa pada periode sesudah adpsi IFRS pelaporan *earnings* menjadi lebih konservatif daripada sebelum adopsi IFRS. Di China, Liu *et al.* (2011) melakukan penelitian dan menemukan bahwa terdapat penurunan manajemen laba sesudah melakukan konvergensi IFRS. Hal ini juga didukung oleh Barth *et al.* (2008) yang menemukan bahwa dengan penerapan IAS/ IFRS dapat menurunkan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba.

Akan tetapi, masih ada peneliti yang menyatakan bahwa dengan adanya adopsi IFRS tidak memberikan dampak terhadap manajemen laba. Menurut Van Tandeloo dan Vanstrelen (2005) dalam penelitiannya, menemukan bahwa manajemen laba tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara perusahaan di Jerman yang mengadopsi IFRS dengan perusahaan yang mengadopsi German GAAP.

Sebenarnya ada berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba selain IFRS. Akan tetapi, jika tidak ada orang yang menjalankan dan meenaati peraturan yang ada maka sebaaik apapun peraturan yang dibuat tidak akan memberikan manfaat apapun. Penelitian ini menjadi unik karena sangat sedikit peneliti yang meneliti hubungan manajemen laba dengan gender. Selain itu juga, gender merupakan sebuah konsep yang menganggap bahwa terdapat perbedaan antara pria dengan wanita akan bertindak atau merespon dengan cara yang berbeda dalam menghadapi masalah yang sama.

Menurut penelitian – penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Peni dan Vahaama (2010) mengungkapkan bahwa wanita dan pria akan bertindak secara berbeda dalam menghadapi kondisi yang sama sseperti dalam hal gaya kepemimpinan, gaya berkomunikasi, konservatisme, menghindari risiko, dan pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Powell dan Ansic (1997), Jianakoplos dan Bernasek (1998), Byrnes *et al.* (1999) dan Schubert (2006) dalam Peni dan Vahaama (2010) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan psikologi dan manajemen kognitif yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan

gender yang signifikan dalam tingkat konservatif, *risk averseness*, dan perilaku etis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh O' Fallon dan Butterfield (2003) dan Jianakoplos dan Bernasek (1998) dalam Arun (2015), Barua *et al.* (2010) dan Ittonen *et al.* (2013) dalam Kyaw *et al.* (2015), Powel dan Ansic (1997), Byrnes *et al.* (1999), dan Schubert (2006) dalam Peni Vahaama (2010), Collins (2000), Vermeir dan Van Kenhove (2007) dan Kaplan *et al.* (2009) dalam Gavius *et al.* (2012) menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih beretika dalam membuat pertimbangan dan perilakunya dibanding pria, dengan demikian sangat memungkinkan jika wanita akan melaporkan tindakan ilegal (Miethe dan Rothschild, 1994 dalam Gavius *et al.*, 2012) dan melaporkan kecurangan pelaporan keuangan (Kaplan *et al.*, 2009). Selain itu, menurut Barber dan Odean (2001) dalam Gavius *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa wanita cenderung menghindari risiko dibandingkan dengan pria. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan gender di top manajemen perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan arah kebijakan perusahaan.

Apabila gender dihubungkan dengan manajemen laba, maka ada peneliti yang mengatakan bahwa gender wanita memberikan pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba (Gavius *et al.*, 2012). Menurut Krishman dan Parsons (2008) dalam Gavius *et al.* (2012) berpendapat bahwa dengan adanya keberadaan wanita dengan tingkat proporsi yang tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diberikan (Krishman dan Parsons, 2008 dalam Gavius *et al.*, 2012). Semakin tinggi kualitas laba yang diberikan maka akan semakin rendah pula praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan sifat nature yang dimiliki wanita yang lebih konservatif, lebih berhati – hati, dan lebih memiliki standar etika dalam menerima. Akan tetapi masih ada peneliti yang mengungkapkan bahwa gender wanita tidak memberikan pengaruh terhadap praktik manajemen laba apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi (Arun *et al.*, 2015).

Jika wanita digabungkan dengan konvergensi IFRS, ternyata dengan adanya sifat yang dimiliki oleh wanita mampu mendorong IFRS untuk mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan sifat etis yang dimiliki oleh wanita sehingga sangat memungkinkan jika wanita akan melaporkan tindakan ilegal (Miethe dan Rothschild, 1994 dalam Gavius *et al.*, 2012) dan melaporkan kecurangan pelaporan keuangan (Kaplan *et al.*, 2009). Dengan adanya hal tersebut dapat mendorong IFRS untuk mengurangi asimetri informasi. Dimana salah satu sifat dari IFRS ialah adanya pengungkapan penuh. Dengan kata lain, secara tidak langsung sifat etis yang dimiliki wanita akan meningkatkan pengungkapan penuh yang diharuskan oleh IFRS. Sehingga, tidak ada perbedaan informasi yang diperoleh antara *agent* dengan *principle*. Jika asimetri informasi menurun maka praktik manajemen laba juga akan menurun. Selain itu, apabila standar sudah baik, tetapi orang (manajer) yang menjalankan tidak etis atau tidak menaati peraturan yang ada maka standar akuntansi tersebut menjadi sia-sia.

Manajemen laba dapat dibedakan menjadi dua yakni *accrual earnings management* (AEM) dan *real earnings management* (REM). Menurut Chandra (2015), perbedaan manajemen laba berdasarkan pada berpengaruh secara langsung atau tidaknya ke arus kas. Manajemen laba akrual merupakan bentuk manipulasi laba melalui estimasi akuntansi dan metode yang tidak memiliki dampak langsung terhadap arus kas. Sebaliknya REM merupakan bentuk manipulasi laba melalui kegiatan operasional yang berdampak langsung terhadap arus kas. Selain itu, REM dapat dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari – hari selama periode akuntansi dan REM sangat sulit untuk dideteksi oleh auditor. Di penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah dengan keberadaan wanita dapat mendorong IFRS untuk mengurangi praktik manajemen laba baik manajemen laba secara akrual dan manajemen laba riil. Serta, penulis juga ingin menguji pengaruh keberadaan wanita di manajemen puncak dan konvergensi IFRS secara terpisah terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk *explanatory research*. Dikarenakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman,

menjelaskan dan memaparkan tentang gender wanita di manajemen puncak, konvergensi IFRS, dan interaksi gender wanita di manajemen puncak yang dapat mendorong konvergensi IFRS sehingga mampu untuk memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hipotesis–hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas:

H1: Keberadaan gender wanita di manajemen puncak memberikan pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.

H2: Adopsi IFRS memberikan pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.

H3: Keberadaan gender wanita di manajemen puncak dan adopsi IFRS memberikan pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Objek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2013. Berikut merupakan tabel kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1

Kriteria Pengambilan Sampel Obyek Penelitian

	Sebelum IFRS		Sesudah IFRS		TOTAL
	2010	2011	2012	2013	
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 -2013	407	432	448	457	1744
Jumlah perusahaan sektor keuangan	(67)	(72)	(74)	(73)	(286)
Jumlah perusahaan listing dan delisting di tahun 2010 – 2013	(19)	(39)	(53)	(63)	(174)
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di IDX	(72)	(72)	(72)	(72)	(289)
Jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap	(91)	(91)	(91)	(91)	(364)
Jumlah perusahaan menyediakan Laporan keuangan dengan mata uang asing	(31)	(31)	(31)	(31)	(124)
Jumlah perusahaan yang tidak menyediakan informasi gender manajemen puncak	(41)	(41)	(41)	(41)	(164)
Jumlah perusahaan dengan ekuitas negatif	(5)	(5)	(5)	(5)	(20)
Jumlah perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel	81	81	81	81	324

Sumber: Data diolah

Penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel *non-probability sampling* karena setiap elemen dalam populasi memiliki peluang untuk diambil

dan dijadikan sampel. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel ialah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dengan cara menentukan sampel.

Prosedur Pengumpulan Data

Langkah – langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang menyajikan laporan keuangan dengan periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari dan berakhir 31 Desember.
2. Perusahaan selain sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dimulai pada 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2013. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya pengaruh regulasi tertentu.
3. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dan telah diterbitkan di www.idx.co.id.
5. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting*.
6. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap.
7. Perusahaan menyajikan informasi gender eksekutif di laporan keuangan.
8. Perusahaan dengan ekuitas tidak negatif

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

1. Variabel Dependen

Ada 2 variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Manajemen laba akrual

Manajemen laba akrual diukur dengan menggunakan proxy *Absolute discretionary accruals*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai mekanisme manajemen laba dihitung dengan mencari koefisien dalam regresi persamaan model *modified jones* (1995). menurut Sulistiawan *et al.* (2011), langkah – langkah pengukuran *discretionary* ialah sebagai berikut:

- Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu:

$$TACC_t = NI_t - CFO_t$$

- Menghitung koefisien dari regresi akrual

Akrual diskresioner merupakan perbedaan antara total akrual (TACC) dengan *non-discretionary accrual* (NDACC)

$$\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon \dots \dots (1)$$

Regresi tersebut akan menghasilkan nilai dari koefisien $\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$.

Kemudian untuk menghitung DACCt diperoleh dengan cara mengurangi $TACC_t/TA_{t-1}$ dengan *non – discretionary accruals* (NDACCt). Sedangkan nilai NDACCt diperoleh dengan cara memasukkan kembali nilai koefisien ke dalam persamaan:

$$NDACC_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon \dots (2)$$

Maka hasil persamaan DACC sebagai berikut:

$$DACC_t = \frac{TACC_t}{TA_{t-1}} - \left(\alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) \right) \dots \dots (3)$$

2. Manajemen laba riil

Manajemen laba riil (REM) diukur dengan menggunakan model Sun *et al.* (2014). Menurut Sun *et al.* (2014) ada tiga pendekatan untuk mengukur REM, yakni:

- Manipulasi penjualan

Manipulasi penjualan diukur dengan menggunakan *abnormal cash flow from operation activity (ACFO_t)*. (*ACFO_t*) diperoleh dari hasil regresi persamaan berikut:

$$\frac{CFO_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{SALES_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta SALES_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon \dots \dots (4)$$

- Mengurangi biaya diskresioner

Pendekatan manipulasi manajemen laba riil yang kedua ialah melalui *abnormal discretionary expense (ADISX_t)*. (*ADISX_t*) didapat dari hasil regresi persamaan berikut:

$$\frac{DISX_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{SALES_{t-1}}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon \dots \dots \dots (5)$$

- Melakukan produksi berlebihan

Pendekatan manipulasi manajemen laba riil yang ketiga diukur dengan menggunakan *abnormal production cost (APROD_t)*. (*APROD_t*) diperoleh dari hasil regresi persamaan berikut:

$$\frac{PROD_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{SALES_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta SALES_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta SALES_{t-1}}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- *TACC_t* merupakan total *accruals* perusahaan ditahun t yang diperoleh dari selisih antara laba bersih dan arus kas operasional.
- *NI_t* merupakan laba bersih perusahaan di tahun t.
- *CFO_t* merupakan arus kas operasi perusahaan di tahun t.
- *ΔREV_t* merupakan pendapatan atau penjualan perusahaan pada tahun t dikurangi pendapatan atau penjualan perusahaan pada tahun t-1.
- *ΔREC_t* merupakan piutang bersih perusahaan di tahun t dikurang piutang bersih pada tahun t-1.
- *PPE_t* merupakan nilai bersih aset tetap perusahaan di tahun t.
- *TA_{t-1}* merupakan total aset perusahaan di akhir tahun fiscal periode sebelumnya.
- *SALES_t* merupakan penjualan pada tahun t.

- $\Delta SALES_t$ merupakan perubahan penjualan di tahun t.
- $DISX_t$ merupakan biaya diskresioner yang diperoleh dari total penjumlahan dari biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya penjualan, dan biaya umum dan administrasi.
- $SALES_{t-1}$ merupakan penjualan di tahun sebelumnya
- $PROD_t$ merupakan biaya produksi yang diperoleh dari penjumlahan beban pokok penjualan dan perubahan persediaan.
- $\Delta SALES_{t-1}$ merupakan perubahan penjualan bersih pada tahun sebelumnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- $FEMALE_t$ merupakan salah satu dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel $FEMALE_t$ dinyatakan dengan *dummy variable*. Variabel $FEMALE_i$ menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memberikan peluang bagi wanita untuk terlibat dalam manajemen puncak perusahaan. Posisi kunci dalam perusahaan yang diteliti didalam penelitian ini terdiri dari dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi. Jika perusahaan tersebut melibatkan wanita didalamnya maka akan diberi nilai 1. Namun, jika perusahaan tidak melibatkan wanita didalamnya maka akan diberi nilai 0.
- IFRS merupakan salah satu variabel independen yang juga dinyatakan dalam *dummy variable*. Nilai variabel diberi 1 untuk periode setelah adopsi IFRS yakni periode 2012 - 2013, sedangkan diberi nilai 0 untuk periode sebelum adopsi IFRS yakni periode 2010 – 2011.
- $FEMALE_t * IFRS$ merupakan variabel dari bentuk interaksi gender wanita dan IFRS.

3. Variabel Kontrol

- $SIZE_t$ merupakan salah satu variabel kontrol yang terlibat dalam penelitian ini. $SIZE_t$ diperoleh dari hasil logaritma natural dari total aset untuk perusahaan pada tahun t. $SIZE_t$ dipilih sebagai variabel kontrol

Karena menurut studi sebelumnya menunjukkan bahwa $SIZE_t$ berpengaruh terhadap manajemen laba. Meek *et al.*(2007) dalam Peni dan Vahaama (2010) menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki struktur pemerintahan yang lebih kuat sehingga dapat mengurangi asimetri informasi, dan pada umumnya sering digunakan oleh auditor dan analis keuangan sebagai alat untuk memantau perusahaan.

- LEV_t merupakan variabel yang diperoleh dari total hutang dibagi dengan total aset perusahaan pada tahun fiskal t.
- I_t merupakan variabel *industry dummies* yang diperoleh dari factbook 2010 hingga 2013 yang terdapat di wabsite BEI untuk mendapatkan jenis sektor industri yang digunakan dalam penelitian.

Desain Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model penelitian metode regresi linier berganda

Model Regresi

- $DAC Ct = \alpha_0 + \alpha_1 FEMALE_t + \alpha_2 IFRS + \alpha_3 SIZE_t + \alpha_5 LEV_t + \alpha_5 FEMALE_t * IFRS + \varepsilon \dots \dots \dots (7)$
- $ACFOt = \alpha_0 + \alpha_1 FEMALE_t + \alpha_2 IFRS + \alpha_3 SIZE_t + \alpha_4 LEV_t + \alpha_5 FEMALE_t * IFRS + \varepsilon \dots \dots \dots (8)$
- $ADISXt = \alpha_0 + \alpha_1 FEMALEt + \alpha_2 IFRS + \alpha_3 SIZEt + \alpha_4 LEVt + \alpha_5 FEMALEt * IFRS + \varepsilon \dots \dots \dots (9)$
- $APRODt = \alpha_0 + \alpha_1 FEMALEt + \alpha_2 IFRS + \alpha_3 SIZEt + \alpha_4 LEVt + \alpha_5 FEMALEt * IFRS + \alpha_6 I1 + \alpha_7 I2 + \alpha_8 I3 + \alpha_9 I4 + \alpha_{10} I5 + \alpha_{11} I6 + \varepsilon \dots \dots \dots (10)$
- $DAC Ct = \alpha_0 + \alpha_1 FEMALEt + \alpha_2 IFRS + \alpha_3 SIZEt + \alpha_4 LEVt + \alpha_5 FEMALEt * IFRS + \alpha_6 I1 + \alpha_7 I2 + \alpha_8 I3 + \alpha_9 I4 + \alpha_{10} I5 + \alpha_{11} I6 + \varepsilon \dots \dots \dots (11)$

- $ACFO_t = \alpha_0 + \alpha_1 FEMALE_t + \alpha_2 IFRS + \alpha_3 SIZE_t + \alpha_4 LEV_t + \alpha_5 FEMALE_t * IFRS + \alpha_6 I1 + \alpha_7 I2 + \alpha_8 I3 + \alpha_9 I4 + \alpha_{10} I5 + \alpha_{11} I6 + \varepsilon \dots\dots\dots(12)$
- $ADISX_t = \alpha_0 + \alpha_1 FEMALE_t + \alpha_2 IFRS + \alpha_3 SIZE_t + \alpha_4 LEV_t + \alpha_5 FEMALE_t * IFRS + \alpha_6 I1 + \alpha_7 I2 + \alpha_8 I3 + \alpha_9 I4 + \alpha_{10} I5 + \alpha_{11} I6 + \varepsilon \dots\dots\dots(13)$
- $APROD_t = \alpha_0 + \alpha_1 FEMALE_t + \alpha_2 IFRS + \alpha_3 SIZE_t + \alpha_4 LEV_t + \alpha_5 FEMALE_t * IFRS + \alpha_6 I1 + \alpha_7 I2 + \alpha_8 I3 + \alpha_9 I4 + \alpha_{10} I5 + \alpha_{11} I6 + \varepsilon \dots\dots\dots(14)$
- $ABS DACC_t = \alpha_0 + \alpha_1 FEMALE_t + \alpha_2 IFRS + \alpha_3 SIZE_t + \alpha_4 LEV_t + \alpha_5 FEMALE_t * IFRS + \alpha_6 I1 + \alpha_7 I2 + \alpha_8 I3 + \alpha_9 I4 + \alpha_{10} I5 + \alpha_{11} I6 + \varepsilon \dots\dots\dots(15)$

Keterangan :

- DACC_t merupakan *discretionary accruals*.
- ACFO_t, ADISX_t, dan APROD_t merupakan variabel dependen yang digunakan untuk mengukur praktik manajemen laba riil
- FEMALE_t merupakan *dummy variable* dimana bernilai 1 untuk perusahaan melibatkan wanita di manajemen puncak dan bernilai 0 jika perusahaan tidak melibatkan wanita di manajemen puncak.
- IFRS merupakan *dummy variable* dimana bernilai 1 untuk periode setelah adopsi IFRS (2012 - 2013) dan bernilai 0 untuk periode sebelum adopsi IFRS (2010 – 2011).
- FEMALE_t*IFRS merupakan variabel yang menunjukkan interaksi gender wanita dan adopsi IFRS.
- SIZE_t merupakan variabel kontrol yang diperoleh dari hasil logaritma perusahaan di tahun fiskal t.
- LEV_t merupakan variabel kontrol yang diperoleh dari total hutang dibagi dengan total aset perusahaan di tahun fiskal t.
- I merupakan variabel kontrol industry dummies. I1, I2, I3, I4, I5, dan I6 merupakan variabel kontrol industri *agriculture; basic industry and*

chemicals; consumer good industry; infrastructure, utilities, and transportation; micellaneous industry; dan property, real estate and building construction

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu data dalam variabel. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif memberikangambaran mengenai nilai mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Tabel 2

Statistik Deskriptif Keseluruhan

Deskriptif Statistik	N	MAX	MIN	MEAN	Std Dev
DACCT ALL	324	1,02738	(0,45510)	(0,01720)	0,15800
ACFOT ALL	324	0,86034	(1,48925)	0,02282	0,18304
ADISXT ALL	324	1,02738	(0,37195)	(0,00064)	0,19959
APRODT ALL	324	1,34616	(1,99526)	(0,01923)	0,35431
ABS DACCT ALL	324	1,02738	0,00068	0,10639	0,11793
FEMALE	324	1	0	0,50000	0,48527
IFRS	324	1	0	0,50000	0,50077
SIZE	324	32,48267	24,10009	28,38654	1,66817

LEV	324	0,93499	0,03723	0,46387	0,18568
FEMALE*IFRS	324	1	0	0,32716	0,46990
AGRICULTURE	324	1	0	0,11111	0,31476
BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS	324	1	0	0,13580	0,34311
CONSUMER GOOD INDUSTRY	324	1	0	0,13580	0,34311
INFRASTRUCTURE, UTILITIES AND TRANSPORTATION	324	1	0	0,04938	0,21700
MICELLANEOUS INDUSTRY	324	1	0	0,04938	0,21700
PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION	324	1	0	0,19753	0,39875

Sumber: Data olahan Microsoft Excel 2007

Tabel 3

Statistik Deskriptif DACCT, ACFOT, ADISXT, dan APRODt

Deskriptif Statistik	N	MAX		MIN		MEAN	Std Dev
		Income Maksimali- zation	Income Minimali- zation	Income Maksimali- zation	Income Minimali- zation		
DACCT	324	0,92220	(0,00198)	0,00068	(0,51276)	(0,01720)	0,15800
ACFOT	324						

		0,86034	(0,00066)	0,00019	(1,48925)	0,02282	0,18304
ADISXT	324	(0,00153)	1,02738	(0,37195)	0,00026	(0,00064)	0,19959
APRODT	324	1,34616	(0,00180)	0,00326	(1,99526)	(0,01923)	0,35431

Sumber: Data olahan Microsoft Excel 2007

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Di penelitian ini, Uji asumsi klasik dilakukan sebanyak 9 kali karena didalam penelitian ini terdapat 9 permodelan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 9 model hanya uji normalitas yang tidak lolos sedangkan uji asumsi klasik lainnya dapat dinyatakan lolos. Akan tetapi, dikarenakan sampel dipenelitian ini telah lebih dari 100 maka untuk uji normalitas kesembilan model tersebut dapat dinyatakan lolos.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4

Analisa Regresi Linier Berganda

Model 1, 2, 3, dan 4

Variable	Model 1			Model 2			Model 3			Model 4		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.303870	2.117.081	0.0350	-0.536574	-3.120.949	0.0020	0.241608	1.265.087	0.2068	0.730664	2.241.159	0.0257
FEMALE t	-1.21E-05	-0.000503	0.9996	0.024468	0.848904	0.3966	0.066329	2.071.629	0.0391	-0.087072	-1.593.056	0.1121
			(0,4998)			(0,1983)			(0,01955)**			(0,0560 5)*
IFRS	0.034573	1.280.354	0.2014	-0.029605	-0.915292	0.3607	0.002904	0.080835	0.9356	-0.026530	-0.432547	0.6656
			(0,1007)			(0,1804)			(0,4678)			(0,3328)
SIZEt	-0.010777	-2.152.901	0.0321	0.022580	3.765.894	0.0002	-0.007983	-1.198.602	0.2316	-0.033933	-2.984.428	0.0031
			(0,01605)**			(0,0001)***			(0,1158)			(0,0015 5)***
LEVt	-0.076035	-1.673.318	0.0952	-0.168531	-3.096.356	0.0021	-0.128337	-2.122.633	0.0346	0.578032	5.600.419	0.0000
			(0,0476)**			(0,000105)***			(0,0173)**			(0,0000)***
FEMALE t*IFRS	-0.007935	-0.232773	0.8161	-0.010662	-0.261133	0.7942	0.002953	0.065115	0.9481	0.037341	0.482285	0.6299
			(0,4081)			(0,3971)			(0,4741)			(0,3150)

R-squared	0.030797	R-squared	0.074099	R-squared	0.039042	R-squared	0.111384
Adjusted R-squared	0.015558	Adjusted R-squared	0.059541	Adjusted R-squared	0.023932	Adjusted R-squared	0.097412
F-statistic	2.020.897	F-statistic	5.089.855	F-statistic	2.583.939	F-statistic	7.972.003
Prob(F-statistic)	0.075406	Prob(F-statistic)	0.000167	Prob(F-statistic)	0.026112	Prob(F-statistic)	0.000000
<p>Note: I1 = agriculture; I2 = Basic Industry and chemicals; I3 = Consumer Good Industry; I4 = Infrastructure, utilities, and transportation; I5 = Miscellaneous Industry; I6 = Property, Real Estate, and Building; ***, **, dan * untuk menunjukkan tingkat signifikan di level 1%, 5%, dan 10%; Model 1 = manajemen laba accrual tanpa variabel kontrol industri; Model 2 = manajemen laba riil dengan pendekatan <i>abnormal cash flow from operation activity</i> tanpa variabel kontrol industri; Model 3 = manajemen laba riil dengan pendekatan <i>abnormal discretionary expense</i> tanpa variabel kontrol industri; Model 4 = manajemen laba riil dengan pendekatan <i>abnormal production cost</i> tanpa variabel kontrol industri.</p>							

Sumber: Data olahan Eviews 9

Tabel 5
Analisa Regresi Linier Berganda
Model 5, 6, 7, dan 8

Variable	Model 5			Model 6			Model 7			Model 8		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.137566	0.885936	0.3763	-0.271887	-1.459.289	0.1455	0.320640	1.600.657	0.1105	0.036004	0.110702	0.9119
FEMALE t	-0.003740	-0.155774	0.8763	0.026734	0.927924	0.3542	0.059064	1.906.791	0.0575	-0.088009	-1.749.968	0.0811
			(0,4382)			(0,1771)			(0,02875)**			(0,0405)**
IFRS	0.031241	1.174.730	0.2410	-0.026163	-0.819900	0.4129	0.005244	0.152845	0.8786	-0.035676	-0.640489	0.5223
			(0,1205)			(0,2065)			(0,4393)			(0,2612)
SIZEt	-0.004686	-0.844968	0.3988	0.012272	1.844.275	0.0661	-0.009021	-1.260.929	0.2083	-0.008702	-0.749239	0.4543
			(0,1994)			(0,03305)**			(0,1042)			(0,2272)
LEVt	-0.073352	-1.626.368	0.1049	-0.165602	-3.060.087	0.0024	-0.110197	-1.893.929	0.0592	0.539430	5.710.269	0.0000
			(0,05245)*			(0,0012)***			(0,0296)**			(0,0000)**
FEMALE t*IFRS	-0.005820	-0.173384	0.8625	-0.010652	-0.264481	0.7916	0.000256	0.005901	0.9953	0.038619	0.549316	0.5832
			(0,4313)			(0,3958)			(0,4977)			(0,2916)
I1	-0.007087	-0.243958	0.8074	0.001134	0.032532	0.9741	-0.090840	-2.423.952	0.0159	0.116752	1.918.831	0.0559
			(0,4037)			(0,4871)			(0,00795)**			(0,02795)**
I2	-0.013646	-0.518248	0.6047	-0.018889	-0.597883	0.5504	-0.181816	-5.352.478	0.0000	0.179601	3.256.563	0.0013
			(0,3024)			(0,2752)			(0,0000)***			(0,00065)**

I3	0.000417	0.015531	0.9876 (0,4938)	0.079138	2.458.058	0.0145 (0,00725)** *	0.006267	0.181036	0.8565 (0,4283)	-0.255624	-4.548.469	0.0000 (0,0000)**
I4	-0.147941	-3.429.858	0.0007 (0,00035)**	0.152538	2.947.309	0.0034 (0,0017)**	-0.060855	-1.093.637	0.2750 (0,1375)	-0.344696	-3.815.393	0.0002 (0,0001)**
I5	0.021798	0.552647	0.5809 (0,2905)	0.001639	0.034624	0.9724 (0,4862)	-0.138719	-2.726.206	0.0068 (0,0034)**	0.226407	2.740.552	0.0065 (0,0032)**
I6	0.022104	0.920541	0.3580 (0,1790)	0.037212	1.291.586	0.1975 (0,09875)*	-0.050537	-1.631.464	0.1038 (0,0519)*	0.023804	0.473303	0.6363 (0,3182)
	R-squared	0.080609	R-squared	0.118662	R-squared	0.143099	R-squared	0.283229				
	Adjusted R-squared	0.048194	Adjusted R-squared	0.087589	Adjusted R-squared	0.112888	Adjusted R-squared	0.257958				
	F-statistic	2.486.822	F-statistic	3.818.832	F-statistic	4.736.614	F-statistic	1.120.776				
	Prob(F-statistic)	0.005286	Prob(F-statistic)	0.000036	Prob(F-statistic)	0.000001	Prob(F-statistic)	0.000000				

Note: I1 = Agriculture; I2 = Basic Industry and chemicals; I3 = Consumer Good Industry; I4 = Infrastructure, utilities, and transportation; I5 = Miscellaneous Industry; I6 = Property, Real Estate, and Building; ***, **, dan * untuk menunjukkan tingkat signifikan di level 1%, 5%, dan 10%; Model 5 = manajemen laba accrual dengan variabel kontrol industri; Model 6 = manajemen laba riil dengan pendekatan *abnormal cash flow from operation activity* serta melibatkan variabel kontrol industri; Model 7 = manajemen laba riil dengan pendekatan *abnormal discretionary expense* serta melibatkan variabel kontrol industri; Model 8 = manajemen laba riil dengan pendekatan *abnormal production cost* serta melibatkan variabel kontrol industri

Sumber: Data olahan Eviews 9

Tabel 30
Analisa Regresi Linier Berganda
Model 9

<i>Variable</i>	Model 9		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.059724	0.520485	0.6031
FEMALEt	0.008655	0.487780	0.6260
			(0,3130)
IFRS	0.014184	0.721741	0.4710
			(0,2355)
SIZEt	0.001248	0.304465	0.7610
			(0,3805)
LEVt	0.038902	1.167.218	0.2440
			(0,1220)
FEMALEt*IFRS	-0.030220	-1.218.374	0.2240
			(0,1220)
I1	-0.019319	-0.899956	0.3688
			(0,1844)
I2	-0.000397	-0.020415	0.9837
			(0,4919)
I3	-0.035856	-1.808.331	0.0715
			(0,03575)**
I4	0.060066	1.884.468	0.0604
			(0,0302)**
I5	-0.034370	-1.179.178	0.2392
			(0,1196)
I6	-0.026316	-1.483.061	0.1391
			(0,06955)**
	R-squared	0.051154	
	Adjusted R-squared	0.017701	
	F-statistic	1.529.146	
	Prob(F-statistic)	0.119716	

Note: I1= Agriculture; I2 = Basic Industry and chemicals; I3 = Consumer Good Industry; I4 = Infrastructure, utilities, and transportation; I5 = Micellaneous Industry; I6 = Property, Real Estate, and Building; ***, **, dan * untuk menunjukkan tingkat signifikan di level 1%, 5%, dan 10%; Model 9 = manajemen laba accrual yang telah diabsolutekan serta menggunakan variabel kontrol industri.

Sumber: Data olahan Eviews 9

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan berbagai pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata perusahaan di tahun 2010 – 2013 melakukan *income minimization* daripada *income maximization*. Hal ini terbukti dengan jumlah nilai rata – rata yang dimiliki oleh ACFOt dan ADISXt yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah nilai rata – rata DACCt dan APRODt. Berdasarkan tabel 8 nilai rata – rata ACFOt dan ADISXt menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan melakukan *income minimization*. Sedangkan rata – rata DACCt dan APRODt menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan periode 2010 hingga 2013 melakukan *income maximization*.

Ciri – ciri perusahaan yang melakukan *income minimization* ialah dengan cara menurunkan laba periode tahun berjalan (Sulistiawan *et al.*, 2011). Agar laba tahun berjalan menurun, maka perusahaan cenderung melakukan penghapusan aset tetap maupun mengakui biaya – biaya periode mendatang ke periode tahun berjalan (Sulistiawan *et al.*, 2011).

Ada 2 cara untuk memanipulasi laba, yaitu memanipulasi laba dengan menggunakan *discretionary accrual* dan memanipulasi laba dengan menggunakan *real earnings management* (Cohen dan Zarowin, 2010; Zhang, 2012 dalam Mahdy, 2015). Manipulasi laba dengan menggunakan *accrual* merupakan tindakan yang ilegal dan perusahaan yang melakukan hal tersebut akan terkena sanksi serta risiko litigasi (Cohen dan Zarowin, 2010 dalam Mahdy, 2015). Namun, menurut Healy dan Wahlen (1999) dan Roychowdhury (2006) praktik manajemen laba dianggap tidak etis karena sengaja menipu pemegang saham tentang kinerja perusahaan. Dengan kata lain, manajemen laba akrual dan

manajemen laba riil merupakan tindakan tidak etis. Hal ini disebabkan karena manajemen cenderung menggunakan dan menjadikan praktik manajemen laba sebagai alat untuk memenuhi keinginannya sendiri. Namun, yang menjadi pembeda antara manajemen laba akrual dengan manajemen laba riil ialah tingkat kesulitan untuk mendeteksi adanya tindakan manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunny (2005), Graham *et al.* (2005), Roychowdhury (2006), dan Cohen *et al.* (2008) dalam Chandra (2015) menemukan bahwa setelah periode SOX manajer yang awalnya melakukan manajemen laba akrual bergeser menjadi manajemen laba riil. Menurut Chandra (2015) alasan manajemen lebih memilih melakukan manajemen laba riil ialah manipulasi akrual lebih sering dijadikan pusat pengamatan atau inspeksi oleh auditor dan regulator daripada keputusan tentang pentuan harga dan produksi. Kedua, adanya keterbatasan yang dimiliki oleh manajer untuk mengatur akrual. Menurut Cohen dan Zarowin (2010) dalam Mahdy (2015) manajemen laba riil tidak dapat dibedakan dari proses bisnis yang optimal dan REM dapat meningkatkan arus kas perusahaan dalam jangka pendek dan meningkatkan kinerja operasi jangka pendek. Karena pria lebih suka mengambil risiko daripada wanita, maka pria lebih suka memanipulasi laba secara akrual. Menurut Peni dan Vahaama (2010), wanita cenderung menghindari risiko, sehingga wanita dalam mengambil keputusan tidak sembarangan dibandingkan pria (Brynes *et al.*, 1999 dalam Arun *et al.*, 2015). Selain itu, wanita memiliki tekanan yang lebih berat yakni adanya *glass ceiling phenomenon*, yang menggambarkan adanya hambatan terhadap wanita untuk menjabat di tingkat tertinggi (Morrison *et al.*, 1987 dalam Powell dan Butterfield, 1994). Oleh karena itu, adanya hal tersebut yang menyebabkan wanita cenderung bersikap lebih waspada dan memilih menggunakan *real earnings management* (REM) untuk melakukan manipulasi laba. Hal tersebut yang menyebabkan ketika di model 1 dan 5 nilai Prob. *t* menunjukkan wanita tidak memberikan nilai yang signifikan terhadap variabel *discretionary accruals* (DACct).

Menurut Roychowdury (2006) dalam Sun *et al.* (2014), ada 3 metode yang dapat digunakan untuk melakukan manipulasi laba dengan *real earnings management*, yakni manipulasi penjualan yang diukur dengan *abnormal cash flow from operation* (ACFOt), memanipulasi jumlah biaya dengan melalui *abnormal discretionary expense* (ADISXt), serta melakukan manipulasi jumlah produksi melalui *abnormal production cost* (APRODt).

Berdasarkan tabel 4 dan 5, wanita tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ACFOt. Namun, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ADISXt dan APRODt. Hal ini menunjukkan bahwa wanita cenderung melakukan manipulasi laba dengan cara memanipulasi jumlah biaya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni dan Vahaama (2010), yang mengungkapkan bahwa wanita cenderung *risk averse* dibandingkan dengan pria.

Di tabel 4 dan 5 memperlihatkan bahwa wanita cenderung memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ADISXt. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdy (2015) yang mengungkapkan bahwa CFO wanita cenderung melakukan manajemen laba dan memiliki hubungan positif terhadap ADISXt. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Byrnes *et al.*(1999); Shubert (2006); Powel dan Ansic (1997); Johnson dan Powell (1994); Jianakoplos dan Bernasek (1998); Sunde dan Surette (1998); Macleod Heminway (2007) dalam Peni dan Vahaama (2010) mengungkapkan bahwa wanita memiliki sifat konservatif. Dengan kata lain, wanita akan cenderung melaporkan beban di masa mendatang ke periode berjalan. Hal ini lah yang menyebabkan perusahaan di periode 2010 hingga 2013 rata – rata cenderung melakukan *income minimization*.

Jika ditinjau dari tabel 4 dan 5, wanita cenderung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *real earnings management* (REM) dengan cara menekan biaya produksi. Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh perusahaan yang cenderung ingin memanipulasi biaya produksi biasanya akan meningkatkan aktivitas produksi, sehingga nilai rata – rata biaya perunit dan harga pokok penjualan menurun (Fransisca dan Hery, 2015). Jadi, dapat disimpulkan

bahwa dengan meningkatkan jumlah kegiatan produksi akan menekan biaya tetap yang digunakan untuk melakukan produksi. Jika biaya tetap menurun, maka biaya perunit dan harga pokok penjualan menurun. Selain itu, apabila barang tersebut belum terjual tidak boleh diakui sebagai harga pokok penjualan melainkan diakui sebagai *product cost*. Oleh karena adanya penurunan pada harga pokok penjualan akan diikuti dengan meningkatnya laba operasional. Ketika laba operasional perusahaan meningkat, maka kinerja manajemen puncak secara operasional akan dinilai baik bagi pemegang saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Barth *et al.* (2008); Hung dan Subramanyam (2007) dalam Krismiaji *et al.* (2013); dan Landsman *et al.* (2011) mengungkapkan bahwa setelah adopsi IFRS akan meningkatkan kualitas informasi. Meningkatnya informasi akuntansi akan menyebabkan asimetri informasi menjadi berkurang (Copeland dan Galai, 1983 dan Fanani, 2009). Menurut Richardson (2000), adanya asimetri informasi dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan kata lain, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barth *et al.* (2008); Hung dan Subramanyam (2007) dengan adanya adopsi IFRS akan meningkatkan kualitas informasi yang menyebabkan asimetri informasi berkurang. Berkurangnya asimetri informasi akan diikuti dengan penurunan praktik manajemen laba.

Akan tetapi, setelah melakukan berbagai uji coba ternyata variabel IFRS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan uji t nilai Prob t yang dimiliki oleh variabel IFRS lebih besar daripada 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa IFRS tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vantandelloo dan Vanstrelen (2005). Begitu pula ketika melakukan interaksi antara variabel FEMALEt dan IFRS, ternyata dengan menambahkan variabel FEMALEt masih belum mampu membantu IFRS untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena Indonesia menganut sistem *code law*, dimana perlindungan terhadap investor tergolong lemah dan sistem hukum kurang berjalan dengan baik. Jadi, meskipun

wanita yang cenderung menaati peraturan karena wanita memiliki sifat menghindari risiko tidak mampu membuat IFRS memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Karena sistem hukum di Indonesia kurang berjalan dengan baik serta perlindungan terhadap investor masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh apabila disimpulkan, maka wanita cenderung meningkatkan biaya diskresioner apabila ingin melakukan *income minimization*. Serta, wanita akan meningkatkan jumlah produksi apabila ingin melakukan *income maximization*. Akan tetapi, apabila disimpulkan secara keseluruhan, wanita cenderung memberikan pengaruh terhadap *abnormal discretionary expense (ADISXt)* dibandingkan dengan *abnormal production cost (APRODt)*. Karena jika dilihat dari tingkat signifikannya wanita memberikan tingkat signifikan di level 5% baik di model 3 dan 7, sedangkan untuk APRODt wanita hanya memberikan pengaruh signifikan di tingkat 5% hanya di model 8. Semakin kecil tingkat signifikannya, maka semakin besar kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya. Dengan kata lain, wanita cenderung melakukan *income minimization*, karena wanita memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ADISXt. Semakin tinggi biaya yang diakui sebagai beban maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan sifat konservatisme yang dimiliki oleh wanita.

Sedangkan untuk variabel kontrol SIZEt, LEVt, dan *variable industry dummies* ikut berkontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terbukti dengan adanya variabel *industry dummies* nilai koefisien determinasi mengalami peningkatan dibanding sebelum menggunakan *variable industry dummies*. Sedangkan SIZEt dan LEVt memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual dan riil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Challen dan Siregar (2011) dalam Pujilestari dan Herusetya (2013) yang berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki implikasi terhadap meningkatnya praktik manajemen laba. Begitu pula dengan ukuran perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Semakin besar perusahaan maka tata kelola yang dimiliki

semakin baik sehingga asimetri informasi berkurang, dan pada umumnya perusahaan besar mendapatkan pemantauan lebih besar dari auditor dan analisis keuangan (Peni dan Vahamaa, 2010).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya wanita di manajemen puncak akan memberikan pengaruh signifikan manajemen laba riil. Sedangkan, wanita tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba akrual. Pada umumnya wanita cenderung menggunakan manajemen laba riil, karena aktivitas manajemen laba riil sulit untuk dibedakan dengan keputusan bisnis secara optimal dan lebih sulit dideteksi dibandingkan manajemen laba akrual. Hal ini disebabkan karena wanita cenderung menghindari risiko.
- Apabila ditinjau dari model 3 dan 7, wanita cenderung memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba riil dengan cara memanipulasi biaya diskresioner. Hal ini disebabkan karena wanita memiliki sifat konservatif, sehingga wanita cenderung mengakui beban – beban di masa yang akan datang ke periode berjalan.
- Wanita cenderung memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil dengan cara memanipulasi biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa memanipulasi kegiatan produksinya dengan cara memperbanyak jumlah produksi dengan tujuan biaya perunit menjadi rendah. Hal ini disebabkan wanita cenderung menghindari risiko daripada pria
- Sedangkan IFRS tidak memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dari model 1 hingga model 9. Ketika, melakukan antara gender wanita terhadap IFRS ternyata IFRS masih belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan, karena Indonesia

merupakan negara *code law*. Negara yang termasuk *code law* pada umumnya mempunyai tingkat perlindungan investor yang lemah dan sistem hukum yang kurang berjalan dengan baik.

Rekomendasi

- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang sehingga menghasilkan hasil yang akurat.
- Menggunakan berbagai model untuk menghitung DACC untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut benar – benar akurat.
- Ada baiknya jika penelitian berikutnya menambahkan variabel ROA, ROE, dan MBV.
- Penulis berharap di penelitian selanjutnya untuk melengkapi variabel dependen IFRS. Seperti mempertimbangkan jumlah proporsi gender wanita di manajemen puncak. Karena di penelitian ini, penulis hanya melihat ada tidaknya wanita di manajemen puncak tanpa melihat dari segi proporsi manajemen puncak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arun, T. G., Almahrog, Y. E., Aribi, Z. A. 2015. *Female Directors and Earnings Management: Evidence from UK Companies*. International Review of Financial Analysis (39) 137 -146.
- Ashbaugh, H. dan Pincus, M. 2000. *Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, and The Predictability of Earnings*. Working paper.
- Barth, M. E., Landsman dan Lang, M. H. 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality*. Journal of Accounting Research. Vol.46 No. 3. Printed in U.S.A.

- Bertin, M. J dan Moya, J. A. 2013. *The Effect of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Conservatism of Reported Earnings*. Academia Revista Latinoamericana de Administracion. Vol.26 Iss: 1 pp.139 – 169.
- Burke, S. dan Collins, K. M. 2001. *Gender Differences in Leadership Styles and Management Skills*. Women in Management Review. Vol 16 Iss 5 pp. 244 - 245
- Cahyati, A. D. 2011. *Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris*. JRAK. Vol. 2 No.1.
- Cahyonowati, N. dan Ratmono, D. 2012. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vo.14 No. 2 (105 – 115).
- Carmona, S. dan Trombetta, M. 2008. *On The Global Acceptance of IAS / IFRS Accounting Standards: The Logic and Implications of The Principles Based System*. J. Account. Public. Policy (27) 455 – 461.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., Simpson, W. G. 2003. *Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value*. The Financial Review (38) 33 – 53.
- Chandra, A.H. 2015. *Hubungan Antara Karakteristik Komite Audit Dengan Real Earnings Management Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013*. Juenal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.4 No. 2.
- Chen, H.F., Tang, Q. L., Jiang, Y. H., dan Lin, Z. J. 2010. *The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from the European Union*. Journal of International Financial Management & Accounting, Vol. 21 Iss 3.
- Copeland, T.E dan Galai, D. 1983. *Information Effects on The Bid – Ask Spread*. The Journal of Finance. Vol.38 No. 5 pp. 1457 – 1469.

- Dewi, I. C. dan Herachwati, N. 2010. *Analisis Dampak Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Terhadap Pembelajaran Organisasi Pada PT Bangun Satya Wacana Surabaya*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 3 No.3.
- Dimitopoulous, P.E., Asteriou. D., Kousenidis. D. dan Leventis. S. 2013. *Impact of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Greece*. Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting (29) 108 -123.
- Eagly, A.H dan Carli, L. L. 2003. *The Female Leadership Advantage: An Evaluation of The Evidence*. The Leadership Quaterly (14) 807 – 834.
- Erhardt, N. L., Werbel, J. D. dan Shrader, C. B. 2003. *Board of Director Diversity and Firm Financial Performance*. Corporate Governance: An International Review. Vol. 11 pp. 102 – 10.
- Ewert, R. dan Wagenhofer, A. 2005. *Economic Effects of Tightening Accounting Standards to Restrict Earnings Management*. The Accounting Review. Vol. 80 No. 4 pp. 1101 – 1124.
- Fanani, Z. 2009. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 6 No. 1 hal 20 -45.
- Fanani, Z. Dan Mikail, A. 2010. *Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Corporate Complexity, dan CEO Holdings Terhadap Skema Bonus*. Jurnal Strategi Akuntansi. Vol. 2 No. 1
- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., Pratama, B.A. 2014. *Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit*. JMK. Vol. 16 No. 1. 55-68.
- Fransisca, A. Dan Hery. 2015. *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Chief Financial Officer Wanita Terhadap Real Earnings Management*

- Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2011.*
Jurnal Akuntansi. 229-250.
- Gassen, J. Dan Sellhorn, T. 2006. *Applying IFRS in Germany- Determinants and Consequences.* Betriebswirtschaftliche Forschung und Praxis. 58 (4).
- Gavious, I., Segev, E. dan Yosef, R. 2012. *Female Directors and Earnings Management in High- Technology Firms.* Pacific Accounting Review. Vol. 24 Iss 1 pp. 4-32.
- Gujarati, Damodar N. dan Potter, D. C. 2009. *Basic Econometric.* New York: McGraw- Hill.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., Jaggi, B. 2009. *Earnings Quality: Some Evidence on The Role of Auditor Tenure and Auditor's Industry Expertise.* Social Science Research Network Electronic Paper Collection: <http://ssrn.com/abstract=1353866>.
- Gunawan, I. K. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* E- Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol 03. No. 01.
- Healy. P., Wahlen, J. (1999). *A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting.* Accounting Horizons, 13 (4) 365-384.
- Icih dan Fikrotusshohah, I. 2014. *Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi Penuh International Financial Reporting Standard (IFRS): Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013).* Proceeding SNEB hal1.
- IAI. 2008. *Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia ke International Financial Reporting Standards*

(IFRS). <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=19>
diakses 20 Mei 2016.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ismail, K. N. I. K dan Abdullah, S. N. 2013. *Does Women Representation on Boards and Audit Committees Restrict Earnings Management? The Impact of Family Ownership in Malaysian Firms*. Proceedings of the First AARESOC International Conference on Business and Management. Working paper.

Ismail, W. A. W., Kamarudin, K.A., Zijl, T.V dan Dunstan, K. 2013. *Earnings Quality and the Adoption of IFRS- based Accounting standards: Evidence from an Emerging Market*. Asian Review of Accounting. Vol 21 Iss: 1 pp.53.

Junita, S. dan Khairani, S,. 2011. *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Working Paper.

Kaplan, S., Pany, K., Samuels, J., dan Zhang, J. 2009. *An Examination of The Association Between Gender and Reporting Intentions for Fraudulent Financial Reporting*. Journal of Business Ethics (87): 15 – 30.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J, dan Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting Vol.1*, IFRS edition, John Wiley & Sons Inc.

Kompas. 2015. Ada Penurunan Jumlah Wanita Indonesia di Level Manajerial Senior Perusahaan. <http://female.kompas.com/read/2015/03/10/0900006/Ada.Penurunan.Jumlah.Wanita.Indonesia.di.Level.Manajerial.Senior.Perusahaan>.
Diakses tanggal 27 Juni 2016.

- Krismiaji, Aryani, Y. A., Suhardjanto, D. 2013. *Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standard Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 24 No. 2 Hal 63 -71.
- Kurniawan, D. M. 2010. *Standar Internasional Dipakai 2012*. <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=138> diakses pada 20 Mei 2016).
- Kyaw, K., Oluugbode, M., dan Petracci, B. 2015. *Does Gender Diverse Board Mean Less Earnings Management ?*. Finance Research Letters (14) 135 - 141.
- Lafond, R. dan Watts, R. L. 2007. *The Information Role of Conservatism*. Social Science Research Network Electronic Paper Collection: <http://ssrn.com/abstract=921619>.
- Lakhal, F., Aguir, A., Lakhal, N., Malek, A. 2015. *Do Women On Boards And In Top Management Reduce Earnings Management Evidence In France*. The Journal of Applied Business Research. Vol.31 No. 3.
- Landsman, W. R., Maydew, E.L., Thornock, J. R. 2011. *The Information Content of Annual Earnings Announcements and Mandatory Adoption of IFRS*. 2011. <http://ssrn.com/abstract=1337567>.
- Liu, C.h., Yao, L.J., Hu, N. Dan Liu, L. 2011. *The Impact of IFRS on Accounting Quality in a Regulated Market: An Empirical Study of China*. Journal of Accounting, Auditing & Finance 26 (4) 659 - 676.
- Lips, H. M. 2007. *Sex & Gender*. Sixth Edition. McGraw- Hill Education.
- Mahdy, D. 2015. *Female CFOs and Real Earnings Management*. www.researchgate.net/publication/2822476.

- Muchlis, S. 2011. *Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional dan Dampak Penerapan dari Adopsi Penuh IFRS Terhadap PSAK*. ASSETS. Vol. 1 No.2.
- Nobes, Christopher & Robert Parker. 2008. *Comparative International Accounting 10th Edition*. Pearson: Prentice Hall.
- Novianto, R. A. dan Cahyonowati, N. 2014. *Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Asimetri Informasi (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate di Indonesia)*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.3 No.2.
- Paul, Diaconu. 2002. *Impact of Globalization on International Accounting Harmonization*. Academy of Economic Studies Burcharest. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=957029.
- Peni, E., Vahamaa, S. 2010. *Female Executives and Earnings Management*. Managerial Finance. Vol. 36 Iss 1 pp.629 – 645.
- Powell, G. N dan Butterfield, D. A. 1994. *Investigating The “Glass Ceiling” Phenomenon: An Emprical Study of Actual Promotions to Top Management”*. Academy of Management Journal. Vol.37 No. 1 68-86.
- Pujilestari, R. dan Herusetya, A. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real – Pengakuan Pendapatan Strategis*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 15 No. 2 75 - 85
- Rahayu, R. dan Cahyati, A. D. 2015. *Komparasi Asimetri Informasi Sebelum dan Sesudah Konfergensi IFRS (Studi Kasus Pada Perusahaan Agriculture dan Mining yang Terdaftar di BEI)*. Widya Warta. No.01. ISSN 0854-1981.
- Richardson, V. J. 2000. *Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence*. Review of Quantitative Finance and Accounting (15) 325 – 347.
- Roychowdhury, S. 2006. *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. Journal of Accounting and Economics (42) 335 – 370.

- Rose, C. 2007. *Does Female Board Representation Influence Firm Performance? The Danish Evidence*. Corporate Governance: An International Review. Vol. 15 No. 2. pp. 404 – 13.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh edition. Toronto: Pearson Education Canada.
- Sposito, C. A. 2013. *Career Barriers for Women Executives and The Glass Ceiling Syndrome: The Case Study Comparison Between French and Turkish Women Executive*. Social and Behavioral Sciences (75) 488 – 497.
- Street, Donna L., Sidney J.G., &Stephanie M. B. 1999. *Acceptance and Observance of International Accounting Standards: An Empirical Study of Companies Claiming to Comply with IASs*. International Journal of Accounting. Vol. 34 No.1 pp. 11-48.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., Alvia, L. 2011. *Creative Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sun, J., Lan, G., dan Liu, G. 2014. *Independent Audit Committee Characteristic and Real Earnings Management*. Management Auditing Journal. Vol. 29 Iss 2 pp. 153 -172.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik Buku Dua*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Tendeloo, B. V dan Vanstraelen, A. 2005. *Earnings Management under German GAAP Versus IFRS*. European Accounting Review. Vol.14 No. 1 155-180.
- Thiruvadi, S. dan Huang, H. W. 2011. *Audit Committee Gender Differences and Earnings Management*. Gender Management: An International Journal. Vol. 26 Iss 7 pp. 483 -498.
- Watts, R. L. 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Accounting Horizons. Vol. 17 No.3 pp. 207 – 221.

- Wahidah, U. Dan Ayem, S. 2015. *Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Kualitas Informasi Akunatansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Syariah Paper Accounting FEB UMS. ISSN 2460 - 0784.
- Wentling, R. M. 2003. *The Career Development and Aspiration of Women in Middle Management Revisited*. *Women in Management Review*. Vol. 18
ISS 6 pp. 311 – 324.
- Widjaya, Untung. 2012. *Aspek Femininitas, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas dalam Pertimbangan Audit*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1 No. 2.
- Zhang, J. 2011. *The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism- New Zealand Perspective*. Auckland University of Technology.